

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Tujuan pembinaan akhlak mulia melalui Program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

Profil SMP Negeri 43 Bandung

Berdirinya SMP 43 Bandung merupakan sebuah proses yang sangat panjang, pada awalnya sekolah ini lahir dari SKG (Sekolah Kepandaian Gadis) yaitu pada Juli 1918 yang bertempat di SKKPN 2, dan pada tanggal 1 Januari 1949 sekolah kepandaian gadis pindah ke jalan sasak Gantung No.27. Tahun 1952 SKG diubah menjadi SKP (Sekolah Kepandaian Putri). Dalam perjalanannya banyak pergantian nama sekolah tersebut, pada beberapa tahun berikutnya sekolah berubah nama dari SKP menjadi SKKP Negeri 1(W.K; W.W; Dok.1).

Pada tanggal 5 Oktober 1994 SKKPN 1 berubah menjadi SMP dengan kepala sekolah yaitu Dra. Saliah. Kemudian setelah itu secara resmi menjadi SMP Negeri 43 Bandung dengan Kepala Sekolah Bapak Maman Sutriaman. Tanggal 11 Februari 2000 - 10 Agustus 2000 Kandediknas mengangkat Bapak Eddy Abdurachman sebagai Pymt Kepala SMP Negeri 43, kemudian mulai tanggal 11 Agustus 2000 sampai Mei 2008 dijabat oleh Bapak Drs. H. Ahmad Sopandi Yusuf, M.MPd. Tanggal 25 Mei 2008 sampai 17 Maret 2012 dipimpin oleh Bapak Drs.H.Subarkah Hartono, M.MPd. Dan sekarang dipimpin oleh bapak Drs. H. Endang Rochman (Dok.1).

SMP Negeri 43 Bandung bertempat di jalan Kautamaan Istri No. 31, Kecamatan/Kota Regol/Bandung. Telepon/Fax 022-4234863.Kategori sekolah terakreditasi A. SMP Negeri 43 Bandung didirikan tahun 1993 dengan NSS 20.1.02.60.14.143. Luas tanah SMP Negeri 43 Bandung seluas 4762 m² dan luas bangunan seluas 3939 m² dengan kepemilikan tanah milik pemerintah. Nomor Rekening Sekolah (Rutin) 0270020015538 , atas nama SMP Negeri 43 Bank JABAR BANTEN Cab. Taman Sari Bandung(Dok.1).

a. Visi dan Misi

1) Visi

Visi yang dimiliki oleh sekolah SMP Negeri 43 Bandung yaitu mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, sehat, religius dan berwawasan lingkungan (W.K; W.W; Dok.2).

2) Misi

- a) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan Teknologi Informasi sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya (W.K; W.W; Dok.2).
 - b) Mengembangkan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat siswa untuk meningkatkan Life Skill (W.K; W.W; Dok.2).
 - c) Melaksanakan manajemen Partisipatif, Komunikatif, Koordinatif, Transparansi, dan Demokratis (W.K; W.W; Dok.2).
 - d) Mengembangkan suasana kekeluargaan untuk meningkatkan kekeluargaan warga sekolah melalui Salam, Senyum, Sapa, Santun (W.K; W.W; Dok.2).
 - e) Melaksanakan K7 (Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, Kesehatan). Mengembangkan pembiasaan kegiatan keagamaan (W.K; W.W; Dok.2).
- b. Struktur Organisasi Sekolah



Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita. Pada Pasal yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dok.3).

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab. Berdasarkan hlm tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk SMP sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik (Dok.3).

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter(Dok.3).

Perilaku sosial siswa di masyarakat sering kali di jadikan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan pendidikan terhadap generasi muda. Pada sisi lain sekarang ini sedang terjadi degradasi moral, sebagai contoh banyak siswa yang terlibat tawuran antar pelajar, narkoba, melakukan pencurian barang berharga, dan pergaulan bebas. Oleh karena itu sebagaiantisipasi yang dilakukan oleh sekolah untuk menangkal supaya kasus tersebut tidak terjadi di SMPN 43 maka sekolah melaksanakan program budaya CINTA.

Dalam agama Islam terdapat beberapa istilah, pengertian dan macam-macam cinta, adapun kedelapan cinta tersebut yaitu:

- a. Cinta Mawaddah adalah jenis cinta mengebu-gebu, membara. Orang yang memiliki cinta jenis mawaddah, maunya selalu berdua, enggan berpisah dan selalu ingin memuaskan dahaga cintanya. Ia ingin memonopoli cintanya, dan hampir tak bisa berfikir

lain (Dok.3)

Hedi Hidayat, 2018

MODEL PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI PROGRAM BUDAYA CINTA DI SMPN 43 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Cinta Rahmah adalah jenis cinta yang penuh kasih sayang, lembut, siap berkorban, dan siap melindungi. Orang yang memiliki cinta jenis rahmah ini lebih memperhatikan orang yang dicintainya dibanding terhadap diri sendiri. Baginya yang penting adalah kebahagiaan sang kekasih meski untuk itu ia harus menderita. Ia sangat memaklumi kekurangan kekasihnya dan selalu memaafkan kesalahan kekasihnya. Termasuk dalam cinta rahmah adalah cinta antar orang yang bertalian darah, terutama cinta orang tua terhadap anaknya, dan sebaliknya. Dari itu maka dalam al Qur'an, kerabat disebut al arham, dzawi al arham, yakni orang-orang yang memiliki hubungan kasih sayang secara fitri, yang berasal dari garba kasih sayang ibu, disebut rahim (dari kata rahmah). Sejak janin seorang anak sudah diliputi oleh suasana psikologis kasih sayang dalam satu ruang yang disebut rahim. Selanjutnya diantara orang-orang yang memiliki hubungan darah dianjurkan untuk selalu ber silaturahmi, atau silaturahmi artinya menyambung tali kasih sayang. Suami isteri yang diikat oleh cinta mawaddah dan rahmah sekaligus biasanya saling setia lahir batin-dunia akhirat(Dok.3).
- c. Cinta Mail, adalah jenis cinta yang untuk sementara sangat membara, sehingga menyedot seluruh perhatian hingga hlm-hlm lain cenderung kurang diperhatikan. Cinta jenis mail ini dalam al Qur'an disebut dalam konteks orang poligami dimana ketika sedang jatuh cinta kepada yang muda (an tamlu kulla al mail), cenderung mengabaikan kepada yang lama(Dok.3).
- d. Cinta Syaghaf. Adalah cinta yang sangat mendalam, alami, orisinil dan memabukkan. Orang yang terserang cinta jenis syaghaf (qad syaghafaha hubba) bisa seperti orang gila, lupa diri dan hampir-hampir tak menyadari apa yang dilakukan. Al Qur'an menggunakan term syaghaf ketika mengkisahkan bagaimana cintanya Zulaikha, istri pembesar Mesir kepada bujangnya, Yusuf (Dok.3).
- e. Cinta Ra'fah, yaitu rasa kasih yang dalam hingga mengalahkan norma-norma kebenaran, misalnya kasihan kepada anak sehingga tidak tega membangunkannya untuk salat, membelanya meskipun salah. Al Qur'an menyebut term ini ketika mengingatkan agar janganlah cinta ra'fah menyebabkan orang tidak menegakkan hukum Allah, dalam hlm ini kasus hukuman bagi pezina (Dok.3).
- f. Cinta Shobwah, yaitu cinta buta, cinta yang mendorong perilaku penyimpang tanpa sanggup mengelak. Al Qur'an menyebut term ini ketika mengkisahkan bagaimana Nabi Yusuf berdoa agar dipisahkan dengan Zulaiha yang setiap hari menggodanya (mohon dimasukkan penjara saja), sebab jika tidak, lama kelamaan Yusuf tergelincir juga dalam

perbuatan bodoh, wa illa tashrif `anni kaidahunna ashbu ilaihinna wa akun min al jahilin (Dok.3).

g. Cinta Syauq (rindu). Term ini bukan dari al Qur'an tetapi dari hadis yang menafsirkan al Qur'an. Dalam surat al `Ankabut ayat 5 dikatakan bahwa barangsiapa rindu berjumpa Allah pasti waktunya akan tiba. Kalimat kerinduan ini kemudian diungkapkan dalam doa ma'tsur dari hadis riwayat Ahmad; wa as'aluka ladzzata an nadzori ila wajhika wa as syauqa ila liqa'ika, aku mohon dapat merasakan nikmatnya memandang wajah Mu dan nikmatnya kerinduan untuk berjumpa dengan Mu. Menurut Ibn al Qayyim al Jauzi dalam kitab Raudlat al Muhibbin wa Nuzhat al Musytaqin, Syauq (rindu) adalah pengembaraan hati kepada sang kekasih (safir al qalb ila al mahbub), dan kobaran cinta yang apinya berada di dalam hati sang pecinta, hurqat al mahabbah wa il tihab naruha fi qalb al muhibbi (Dok.3).

h. Cinta Kulfah, yakni perasaan cinta yang disertai kesadaran mendidik kepada hlm-hlm yang positif meski sulit, seperti orang tua yang menyuruh anaknya menyapu, membersihkan kamar sendiri, meski ada pembantu. Jenis cinta ini disebut al Qur'an ketika menyatakan bahwa Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya (Dok.3)

Dari kedelapan macam cinta itu SMP Negeri 43 Bandung sebagai institusi pendidikan akan menerapkan Cinta Kulfah, guna membangun kehidupan peserta didik yang memiliki karakter Akhlakul karimah.

Kegiatan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung biasa disebut dengan (budaya CINTA), budaya CINTA merupakan singkatan dari rangkaian kegiatan pembinaan akhlak mulia yang ada di SMP Negeri 43 Bandung adapun kegiatan-kegiatannya yaitu :

1). Komunitas intelektual

Komunitas Intelektual maksudnya adalah diharapkan para siswa mampu memiliki kepribadian yang mantap, yang sanggup memproduksi hlm-hlm yang rasional dan selaras dengan batas-batas kemampuan bakatnya, selain itu diharapkan siswa mampu mempererat hubungan yang sehat dengan sesama teman disekolah dan dengan segala elemen lapisan masyarakat. Jadi tujuan budaya CINTA dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung salah satunya yaitu untuk membentuk karakter siswa agar memiliki pribadi-pribadi yang sempurna yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat dan negara.

Komunitas intelektual ditujukan agar anak didik mampu bersosialisasi secara baik dengan teman-teman yang lainnya. Adapun kegiatan dari komunitas intelektual memiliki tujuan agar anak didik memiliki karakter yang disiplin, bertanggung jawab, religius, kebersamaan dan komunikatif. Kegiatan pada komunitas intelektual yaitu anak didik diberikan arahan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berada di SMP Negeri 43 Bandung (W.K; W.W; W.G 1,2; Dok.3).

2). Cinta Illahi

Pada kegiatan Cinta Illahi anak didik diarahkan agar memiliki karakter yang religius, jujur, memiliki sikap toleransi yang baik, cinta damai, dan memiliki sikap tanggung jawab. Kegiatan pada cinta Illahi yaitu sholat duha, sholat zuhur berjamaah, BTQ, dan sapa pagi-pagi dari guru di lapangan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan Peserta didik dapat terbiasa melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun sunah, mampu menambah wawasan keislaman dan diharapkan mampu membaca dan menulis Al Quran (W.K; W.W; W.G 1,2; Dok.3).

3). Cinta Negara

Pada kegiatan cinta negara anak didik diarahkan agar memiliki karakter yang baik yaitu di antaranya memiliki sikap toleran, disiplin dalam segala hlm, mandiri, kerja cerdas, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bertanggung jawab. Kegiatan cinta negara di antaranya yaitu upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan pertandingan antarkelas (W.K; W.W; W.G 1,2; Dok.3).

4). Cinta Tubuh

Pada kegiatan cinta tubuh sehat anak didik diharapkan memiliki sikap dan karakter yang baik di antaranya menghargai prestasi, komunikatif, bertanggung jawab dan kreatif. Adapun kegiatan dari cinta tubuh sehat yaitu senam kesegaran jasmani, dan turnamen olahraga antar kelas (W.W; W.G 1,2; Dok.3).

5). Cinta Alam

Kegiatan cinta alam bertujuan agar anak didik memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, selain itu juga diharapkan anak didik mampu menjaga lingkungan sekitar baik kebersihan ataupun kelangsungan hidup makhluk di sekitarnya. Kegiatan cinta alam di antaranya gotong royong membersihkan lingkungan sekolah SMP Negeri 43 Bandung, menanam pohon, dan mengolah limbah atau sampah yang ada di lingkungan sekolah (W.K; W.W; W.G 1,2; Dok.3).

Tujuan dari dibuatnya program Budaya CINTA dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu untuk menjaga dan memperbaiki akhlak para siswa yang kurang baik menjadi akhlak yang mulia. Selain itu tujuan dibuatnya program pembinaan akhlak mulia yaitu agar para siswa SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dengan memiliki tubuh yang sehat, hormat kepada yang lebih tua dan kepekaan terhadap lingkungan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah (W.K; W.W; W.G 1,2; Dok.3)

Selain itu program pembinaan akhlak mulia tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Dok.3)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung biasa disebut dengan budaya CINTA, CINTA disana merupakan singkatan dari Cinta Komunitas, Illahi, Negara, Tubuh dan Alam. Tujuan dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung adalah untuk menjaga dan memperbaiki akhlak para siswa yang kurang baik menjadi akhlak yang mulia. Selain itu tujuan dibuatnya program pembinaan akhlak mulia yaitu agar para siswa SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dengan memiliki tubuh yang sehat, hormat kepada yang lebih tua dan kepekaan terhadap lingkungan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah.

2. Perencanaan Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

Penyelenggaraan pembinaan akhlak di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya),

Hedi Hidayat, 2018

MODEL PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI PROGRAM BUDAYA CINTA DI SMPN 43 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas (Dok.1).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 43 Bandung, ibu Yuli Nurhayati yang dilakukan di ruangan kepala sekolah, Ia menyatakan bahwasanya program budaya CINTA dibagi menjadi dua bagian yaitu diantaranya

a. Program budaya CINTA Mingguan

Program kerja mingguan adalah program kerja yang dilaksanakan setiap hari. Adapun kegiatannya yaitu berupa pembiasaan sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-quran, kegiatan senyum sapa, kegiatan senam pagi, gerakan pungut sampah, gerakan penghijauan lingkungan sekolah dan kegiatan upacara. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan para siswa menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pembinaan akhlak mulia di sekolah dan bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari diluar sekolah (W.K).

Senada dengan pernyataan diatas bapak Entang selaku guru agama SMP Negeri 43 Bandung menambahkan bahwasanya kegiatan Budaya CINTA merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membina akhlak para siswa SMP Negeri 43 Bandung agar memiliki akhlak mulia. Hlm tersebut diwujudkan dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan terhadap para siswa, seperti pembiasaan sholat duha bersama yang dilakukan secara bergantian setiap harinya sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas. Selain sholat duha bersama dilakukan pembiasaan senam pagi bersama, senam pagi dilakukan agar para siswa terbiasa hidup sehat dengan cara berolah raga. Untuk menumbuhkan kecintaan diri terhadap lingkungan maka para siswa juga dibiasakan untuk Sean tiasa menjaga kebersihan sekolah, kegiatannya yaitu berupa pembiasaan memungut sampah di lingkungan sekolah, selain memungut sampah para siswa juga dibisakan untuk menyiram tanaman setiap pagi yang ada di lingkungan sekolah. Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Negara maka ham yang dilakukan adalah dengan kegiatan upacara bendera (W.G)

b. Program budaya CINTA Tahunan

Program budaya CINTA tahunan merupakan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan-kegiatannya yaitu mengadakan kajian-kajian dengan mengundang pemateri dari luar. Adapun kegiatannya yaitu berupa perayaan-perayaan hari besar Islam, seperti memperingati maulid Nabi, Muharam, Isra mikraj dan lain-lain (W.K)

Bapak Entang menambahkan bahwasanya kegiatan-kegiatan pada program budaya CINTA tahunan merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan hari-hari yang penting dalam Islam. Selain itu dengan diadakannya perayaan-perayaan hari raya Islam diharapkan para siswa bisa memaknai hari-hari penting dalam islam (W.G1)

Harapan dari dibuatnya program akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu semoga mampu merubah perilaku warga sekolah yang buruk menjadi memiliki akhlak mulia, sehingga warga sekolah mampu mendapatkan kebaikan dari dilakukannya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung, selain itu diharapkan warga sekolah mampu menyebarkan kebaikan kepada orang lain sehingga mempunyai ketaatan kepada Allah SWT (W.K; W.W; W.G 1,2).

Sasaran utama dari pelaksanaan Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung adalah seluruh peserta didik mulai dari kelas VII sampai dengan Kelas IX. Namun demikian, warga sekolah lainnya, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pegawai tata usaha, laboran, pustakawan, teknisi, dan penjaga keamanan harus menjadi model dalam mengembangkan karakter masing-masing. Mereka adalah pendidik karakter yang harus berperan sebagai model insan berkarakter (W.K; W.W; W.G 1,2; Dok.3).

Dari data diatas dapat disimpulkan dalam perencanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP 43 Bandung pihak sekolah membagi program tersebut menjadi dua bagian yaitu program mingguan dan program tahunan. Adapun kegiatan dalam program mingguan yaitu berupa pembiasaan sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-quran, kegiatan senyum sapa, kegiatan senam pagi, gerakan pungut sampah, gerakan penghijauan lingkungan sekolah dan kegiatan upacara. Dalam program tahunan kegiatannya lebih sedikit, yaitu berupa peringatan hari-hari besar Islam dengan mengadakan kajian atau tabligh akbar.

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

Program pembinaan akhlak mulia dibuaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung merupakan program yang dilaksanakan mingguan dan tahunan, program mingguan tersebut di antaranya upacara bendera pada hari senin, sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, BTQ, kajian keislaman, menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan gotong royong memungut sampah, menjaga kesehatan badan dengan melakukan olahraga senam pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sedangkan program tahunannya berupa kajian-kajian keislaman atau tablig akbar dengan mengundang pemateri dari luar sekolah (Dok.3).

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mulia melalui budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung yang menjadi petugas pelaksanaan yaitu kepala sekolah, guru-guru, petugas TU dan SATPAM sekolah, semuanya bekerja sama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung agar dapat berjalan secara lancar (W.G 1,2).

Tujuan dilaksanakannya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung ini adalah ingin menjaga siswa dan siswi dari kemerosotan akhlak dan perilaku yang buruk. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti berikut ini adalah proses pelaksanaan pembinaan akhlak mulia budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung.

a. Kegiatan Cinta Comunitas Intelektual

Kegiatan cinta Comunitas Intelektual dilakukan pada hari Jumat setelah pulang sekolah. Adapun kegiatannya yaitu berupa kajian keislaman, pelatihan kaligrafi, latihan nasyd, kepramukaan, kegiatan yang berbasis lingkungan dan masih banyak lagi. Pada kegiatan cinta komunitas peneliti melakukan observasi pada ekstrakurikuler keagamaan, berdasarkan hasil observasi pada hari ke dua adapun kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan kajian keislaman. Kajian keislaman dilakukan di dalam masjid SMP Negeri 4 Bandung, adapun para pesertanya yaitu para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid. Kajian keislaman tersebut disampaikan alumni dari SMP 43 Bandung yaitu kang Atep. Adapun materi yang disampaikan mengenai “Cinta kepada Rasulullah”. Acara tersebut dimulai pukul 14.30 dan berakhir pada waktu Ashar. Pada kegiatan selanjutnya hasil observasi ke sebelas yang dilakukan langsung oleh peneliti kegiatan yang dilakukan yaitu belajar praktek berpidato, adapun yang menjadi pembina pada kegiatan tersebut yaitu Ibu Cucu selaku guru agama kegiatan dilaksanakan di masjid Nurul Fikri. Adapun hasil observasi ke lima belas kegiatan yang dilakukan yaitu belajar membaca al-Qur’an, kegiatan tersebut

dilakukan di Masjid Nurul Fikri dengan pembina pak Entang selaku guru Agama. pada observasi ke 20 peneliti menemukan kegiatan yang dilakukan yaitu siswa belajar membuat kaligrafi, adapun yang menjadi pembina yaitu Ibu Cucu selaku guru agama di SMP 43 Bandung (O. 2, 11, 15, 20).

b. Cinta Negara

Kegiatan Cinta Negara dilakukan setiap hari senin Adapun kegiatan dari cinta negara yaitu kegiatan upacara bendera. Hasil observasi ke tiga, peneliti menemukan bahwa kegiatan upacara hari senin rutin dilakukan. Kegiatan upacara wajib diikuti oleh seluruh siswa dan warga sekolah SMP Negeri 43 Bandung. Adapun konten acara dari upacara bendera yaitu siswa berkumpul dan berbaris di lapangan. Upacara dipimpin oleh pemimpin upacara, setelah siswa dan warga sekolah berbaris di lapangan. Setelah itu pembina upacara memasuki lapangan upacara, yang pada waktu itu pembina upacaranya adalah pak Adang selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Kegiatan selanjutnya yaitu pengibaran bendera merah putih dengan diiringi oleh lagu kebangsaan Indonesia Raya. Para peserta upacara memberikan hormat kepada bendera merah putih dengan khidmat. Setelah pengibaran bendera, kegiatan selanjutnya yaitu mengheningkan cipta yang dipimpin oleh pembina upacara. Setelah mengheningkan cipta selanjutnya pembina upacara membacakan teks Pancasila. Setelah selesai membacakan teks Pancasila selanjutnya yaitu pembacaan Undang-Undang dasar 1945 oleh petugas upacara, selanjutnya pembina upacara memberikan amanat kepada peserta upacara. Pada kegiatan penyampaian amanat pak Adang menyampaikan amanat mengenai “kejujuran sebagai kunci sukses kehidupan”. Setelah selesai memberikan amanat kegiatan selanjutnya yaitu pembacaan doa dan setelah pembacaan doa maka penutupan upacara bendera dan siswa langsung meninggalkan lapangan upacara. Pada observasi ke 18 kegiatan yang dilakukan sama dengan upacara sebelumnya namun dengan pembina upacara yang berbeda, pembina upacara pada observasi ke 18 yaitu guru PPL UPI, amanat yang diberikan mengenai berlomba-lomba dalam kebaikan (OL. 3, 18).

c. Tubuh Sehat

Kegiatan cinta Tubuh Sehat dilakukan setiap hari Kamis adapun kegiatannya adalah senam pagi, kegiatan dilaksanakan di lapangan SMP Negeri 43 Bandung pada pukul 07.00. hasil observasi ke 1, 8, 10, 17 peneliti menemukan kegiatan olah raga bersama-sama seluruh warga sekolah, Bel sekolah berbunyi menandakan waktu dimulainya kegiatan dari program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yaitu senam pagi. Semua siswa dan siswi berkumpul di lapangan, siswa laki laki dari kelas satu sampai tiga berbaris di lapangan

Hedi Hidayat, 2018

MODEL PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI PROGRAM BUDAYA CINTA DI SMPN 43 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian selatan sedangkan siswa perempuan kelas satu sampai tiga berbaris di bagian lapangan sebelah utara. Selain itu terlihat beberapa guru dan kepala sekolah mengikuti kegiatan senam pagi dan beberapa mahasiswa yang sedang melakukan PPL. Kegiatan dalam senam di antaranya berdoa bersama, setelah berdoa selanjutnya melakukan pemanasan, dimulai dari kepala, setelah kepala selanjutnya tangan, setelah tangan selanjutnya pinggang, setelah pinggang selanjutnya melakukan pemanasan pada bagian kaki. Setelah pemanasan senam pagi langsung dimulai, pada saat senam suasana begitu ramai karena diiringi dengan musik yang membangkitkan semangat. Gerakan senam yang di gunakan yaitu campuran dari gerakan tangan dan kaki selain itu juga digabungkan dengan gerakan poco-poco, selain itu juga ada kombinasi antara gerakan kepala dengan tangan. Senam dilakukan selama 20 menit, peserta senam mulai dari siswa dan siswi serta guru-guru terlihat antusias mengikuti kegiatan. senam selesai pada pukul 07.20, setelah senam peserta melakukan pendinginan, pendinginan dilakukan dari kepala sampai ke kaki dengan di gerakan secara perlahan. Pada proses pendinginan diiringi dengan musik yang tenang, membuat suasana tenang. Setelah pendinginan selesai kegiatan senam pagi di akhiri dengan membaca hamdallah bersama-sama. Sedangkan pada observasi ke 5 dan 23 ditemukan ada yang berbeda dari kegiatan senam pagi yang dilakukan yaitu dengan adanya tambahan Games, Games yang diberikan yaitu tentang Games yang melatih konsentrasi dan Games saling pijat memijat antara peserta senam (OL. 1, 5, 8, 10, 17, 23)

d. Cinta Alam

Kegiatan Cinta Alam dilakukan setiap hari Rabu, hasil observasi ke 7, 13, 14, 19, 22, 24 peneliti menemukan kegiatan Cinta alam yaitu berupa pembersihan dan perawatan lingkungan sekolah dengan cara memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah dan menyiram tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah SMP Negeri 43 Bandung. Siswa di bagi ke dalam beberapa kelompok, kelas satu bertugas mengambil sampah di areal kantin dan masjid, sampah-sampah plastik bekas makanan yang berada di area tersebut di ambil dan dikumpulkan di tong sampah yang sudah disediakan. Sedangkan kelas dua bertugas mengambil sampah di lapangan dan taman-taman di dalam sekolah, sampah yang dibersihkan yaitu plastik bekas makanan dan daun-daun kering yang sudah berjatuhan di area taman-taman sekolah. Sampah-sampah yang telah diambil dikumpulkan di tempat yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah. Selain siswa dan siswi guru-guru juga terlihat mengikuti kegiatan cinta alam dengan bergabung dengan para siswa mengambil dan menyiram sampah.

Kelas tiga bertugas menyirami tanaman-tanaman yang berada di dalam sekolah SMP Negeri Hedi Hidayat, 2018

MODEL PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI PROGRAM BUDAYA CINTA DI SMPN 43 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

43 Bandung yaitu di depan lapangan sekolah, di samping-samping lapangan sekolah, di sekitar masjid, di samping sekolah dan di depan sekolah. Siswa dan siswi kelas tiga menyiram tanaman dengan alat-alat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Setelah selesai mengambil sampah dan menyirami tanaman siswa dan siswi mencuci tangan dan kembali ke kelas masing-masing untuk memulai pelajaran, pembagian kelompok tersebut setiap minggunya berubah secara bergiliran (OS. 7, 13, 14, 19, 22, 24).

e. Kegiatan Cinta Illahi

Hasil observasi ke 6, 9, 12, 16 dan 21 peneliti menemukan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan budaya cinta Illahi yaitu tepat pukul 06.50 bel berbunyi siswa dan siswi yang sudah tiba di kelas langsung keluar bersama-sama, sebagian siswa dan siswi membawa koran dan sejadah. beberapa siswa langsung kelapangan dan ke masjid, sebagian lagi mengambil wudu terlebih dahulu. Siswa yang sudah memiliki wudu dari rumah langsung ke masjid dan sebagiannya lagi ke lapangan, setiap pelaksanaan sholat duha tempat pelaksanaannya di bagi menjadi dua yaitu lapangan dan masjid. Guru-guru sudah ada di lapangan dan di dalam masjid merapihkan barisan para siswa dan siswinya. Setelah siswa dan siswi sudah berkumpul di lapangan dan masjid mereka langsung diberikan kultum oleh guru yang menjadi petugas, kultum yang diberikan berupa materi yang berkaitan dengan akhlak. Setelah selesai pemberian kultum selanjutnya mereka melakukan sholat duha bersama-sama. Selain siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung guru-guru juga mengikuti sholat duha tersebut. Setelah selesai sholat duha guru memimpin doa bersama. Setelah selesai berdoa siswa dan siswi beserta guru-guru meninggalkan masjid dan lapangan kembali ke kelasnya masing-masing secara tertib untuk memulai pembelajarannya. Sedangkan pada observasi ke empat peneliti menemukan adanya tambahan kegiatan yaitu berupa pembacaan surat Yasin yang dipimpin oleh guru (OM. 4, 6, 9, 12, 16, 21).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP negeri 43 Bandung memiliki beberapa macam kegiatan. Diantara kegiatannya yaitu upacara bendera, sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, BTQ, kajian keislaman, menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan gotong royong memungut sampah, dan menjaga kesehatan badan dengan melakukan olahraga senam pagi. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mulia melalui budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung yang menjadi petugas pelaksanaan yaitu kepala sekolah, guru-guru, petugas TU dan SATPAM sekolah, semuanya bekerja sama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung agar dapat berjalan secara lancar.

Hedi Hidayat, 2018

MODEL PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI PROGRAM BUDAYA CINTA DI SMPN 43 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Evaluasi pembinaan akhlak Mulia melalui program budaya CINTA di SMP negeri 43 Bandung

Agar kegiatan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung berjalan secara lancar maka pihak sekolah juga membuat alat evaluasi untuk mengontrol keberhasilan dari kegiatan yang sudah dilakukan, adapun alat evaluasi yang digunakan oleh pihak sekolah yaitu semua siswa SMP Negeri 43 Bandung diberikan kartu kegiatan sehari-hari, kartu tersebut diisi oleh siswa secara jujur mengenai setiap kegiatan yang berhubungan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung. Evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu setiap akhir semester, adapun yang menjadi petugas evaluasi yaitu guru agama dan wali kelas (W.K; W.W; W.G 1,2).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaannya banyak sekali gangguan dan kendala yang dihadapi. Hal tersebut menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak mulia baik yang dirasakan oleh pihak pelaksana maupun oleh pihak individu yang menjadi objek dari pembinaan akhlak mulia tersebut. Maka dari itu pihak sekolah sebagai pelaksana melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan agar pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung dapat terpantau dan dapat dilihat keberhasilannya. Pihak sekolah melakukan evaluasi dengan cara memeriksa buku kegiatan sehari-hari siswa. Adapun yang menjadi pemeriksanya yaitu guru agama di SMP Negeri 43 Bandung.

3. Hambatan pembinaan akhlak mulia melalui program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

Setiap rencana yang dibuat oleh manusia pasti akan mengalami gangguan, hambatan dan rintangan dalam menjalankannya, baik itu hambatan fisik maupun non fisik, namun semua itu bukanlah kendala melainkan sebuah tantangan yang harus dihadapi agar setiap pribadi yang memiliki rencana besar dapat memperoleh pelajaran besar dari setiap hambatan yang muncul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung terdapat beberapa hambatan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pada pelaksanaan program budaya CINTA, yang dilaksanakan pada hari Senin, selasa, Rabu, dan Kamis waktu pelaksanaannya semuanya pada pagi hari, hal tersebut

- mengakibatkan siswa yang terlambat tidak bisa mengikuti kegiatan pembinaan akhlak mulia (W.G1).
- b. Pada pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung sering kali kegiatannya kurang terkontrol secara baik. Hlm ini disebabkan karena kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) untuk mengawasi dari pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut (W.G 1,2).
 - c. Beberapa kegiatan pembinaan akhlak mulia sering kali terkendala oleh kurangnya fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 43 Bandung, seperti halnya dalam pelaksanaan kegiatan sholat duha dan sholat zuhur berjamaah sering kali terkendala oleh tempat yang kurang memadai, ukuran masjid yang tidak sesuai dengan jumlah siswa membuat pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah jadi sedikit terhambat, lalu kegiatan yang dilakukan di lapangan apabila hujan, kegiatan jadi tidak bisa dilaksanakan, selain itu sedikitnya jumlah kran air membuat siswa harus lama mengantre untuk mengambil air wudu, dan hlm tersebut cukup memakan waktu yang lama (W.G 1,2).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung terdapat beberapa kendala, adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan diakibatkan keterlambatan datang kesekolah, selain itu pihak sekolah mengalami kesulitan dalam mengontrol kegiatan karena keterbatasan petugas yang menjaga dan mengawasi kegiatan pembinaan akhlak mulia. Selain petugas yang terbatas sarana dan prasarana pun juga menjadi kendala seperti ukuran masjid dan jumlah kran air untuk wudhu yang tidak sesuai dengan jumlah siswa.

4. Hasil pembinaan akhlak mulia melalui program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

Manfaat dari pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung sebagaimana hasil wawancara dengan, guru agama, orang tua murid, dan beberapa siswa bahwa dengan diadakannya pembinaan akhlak mulia diharapkan peserta didik sebagai sasaran utama dari pelaksanaan program bisa memiliki akhlak yang baik, yaitu akhlak yang di contohkan oleh Rasulullah, selain itu manfaat dari pelaksanaan program tersebut bisa menjadi sarana pembiasaan untuk senantiasa melakukan ibadah kepada Allah yang nantinya diharapkan perilaku anak yang buruk bisa menjadi lebih baik dan mudah-mudahan nantinya kelangsungan hidup anak kedepannya menjadi lebih baik lagi. (W.G; 1,2 W.O 1).

Hedi Hidayat, 2018

MODEL PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI PROGRAM BUDAYA CINTA DI SMPN 43 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat yang diperoleh murid berdasarkan wawancara di antaranya adalah siswa menjadi bisa mengenal agama Islam lebih jauh, selain itu siswa menjadi terbiasa beribadah tepat waktu karena sudah dibiasakan dengan kegiatan sholat tepat waktu di sekolah. Banyak ilmu agama yang bisa di dapatkan untuk bisa di aplikasikan di kehidupan sehari-hari terutama mengenai akhlak mulia (W.S 1,2,3,4,).

Adapun dari hasil wawancara dengan guru agama, orang tua siswa dan siswa SMP Negeri 43 Bandung hasil dari pembinaan akhlak mulia yang telah dilakukan yaitu para siswa jadi lebih rajin beribadah, kalau di sekolah siswa terbiasa sholat di Masjid tanpa harus di paksa-paksa, dari segi perilaku mereka menjadi sopan kepada guru dan orang tua, selain itu para siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan dirinya sendiri, sudah sangat jarang terdengar ada kasus perkelahian, dan para siswa menjadi sering berinteraksi sesama teman walaupun berbeda kelas, selain itu para siswa menjadi tau kapan waktu belajar dan bermain dan para siswa bisa membaca al- Quran (W.G1).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakannya pembinaan akhlak mulia melalui program budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung, siswa memiliki tambahan pengetahuan tentang agama Islam, memiliki akhlak yang baik, selain itu siswa juga memiliki kebiasaan beribadah tepat waktu, dengan senantiasa melakukan sholat berjamaah di masjid. Ketika di rumah siswa sopan terhadap orang tua dan di sekolah siswa memiliki sikap yang santun kepada guru dan teman-temannya.

B. Pembahasan

1. Tujuan pembinaan akhlak mulia melalui program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

Kegiatan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung biasa disebut dengan budaya CINTA, CINTA disana merupakan singkatan dari Cinta Komunitas, Illahi, Negara, Tubuh dan Alam. Tujuan dibuatnya program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung adalah untuk menjaga dan memperbaiki akhlak para siswa yang kurang baik menjadi akhlak yang mulia. Selain itu tujuan dibuatnya program pembinaan akhlak mulia yaitu agar para siswa SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dengan memiliki tubuh yang

sehat, hormat kepada yang lebih tua dan kepekaan terhadap lingkungan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, SMP Negeri 43 Bandung melakukan antisipasi untuk menanggulangi kasus tersebut dengan tujuan menjaga moral dan akhlak para siswa yang kurang baik menjadi lebih baik.

Apabila dikaitkan dengan teori, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sauri (2006, hlm. 45) sekolah memiliki peran dan fungsi sendiri. Sekolah berperan membina, dan mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, dan mengaktualisasikan pola hidup yang berlaku dalam masyarakat. Orang-orang yang baik dalam masyarakat merupakan figur yang diidolakan untuk dicontoh oleh siswa. Nilai-nilai moral dan etika yang berkembang dan dipelihara dalam masyarakat dikenalkan dan dididikkan kepada siswa agar mereka dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hasbullah (2003, hlm. 47) Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

Adapun menurut Suhardan (2014, hlm. 306) sekolah bertanggung jawab untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan orang tua dan masyarakat

Tolak ukur keberhasilan atau kegagalan pendidikan terhadap generasi muda sering kali diukur dari bagaimana perilaku para siswa dikehidupannya sehari-hari. Apabila melihat fenomena yang terjadi sekarang, perilaku generasi muda di Indonesia cukup memprihatinkan, dimana sering terlihat banyak siswa yang terlibat tawuran antar pelajar, para siswa memakai narkoba, melakukan pencurian barang berharga, dan pergaulan bebas. Oleh karena itu antisipasi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menangkal supaya kasus tersebut tidak terjadi merupakan tindakan yang bagus.

Melalui pembinaan akhlak tersebut peserta didik SMP Negeri 43 Bandung mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dengan senantiasa menjauhi akhlak yang tercela.

Tujuan tersebut sesuai dengan pendapat Zahrudin (2004, hlm. 158) akhlak mulia yaitu menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah di gariskan dalam agama Islām serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan baik, melakukannya dan mencintainya.

Sedangkan menurut Yusuf (1985, hlm. 118) akhlak karimah adalah segala tindak laku dan perbuatan bahkan pikiran dan perasaan yang masih dirahasiakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu dan disoroti oleh iman.

Jadi tujuan SMP Negeri 43 Bandung membuat program Budaya CINTA adalah sebagai sarana untuk menjaga, dan membina para siswanya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Diharapkan para siswa dan siswi memiliki akhlak mulia yang nantinya bisa menjadi teladan baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

2. Perencanaan pembinaan akhlak mulia melalui program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

Dalam perencanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP 43 Bandung pihak sekolah membagi program tersebut menjadi dua bagian yaitu program mingguan dan program tahunan. Adapun kegiatan dalam program mingguan yaitu berupa pembiasaan sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-quran, kegiatan senyum sapa, kegiatan senam pagi, gerakan pungut sampah, gerakan penghijauan lingkungan sekolah dan kegiatan upacara. Dalam program tahunan kegiatannya lebih sedikit, yaitu berupa peringatan hari-hari besar Islam dengan mengadakan kajian atau tabligh akbar.

Perencanaan yang matang dari suatu kegiatan merupakan penentu keberhasilan dari sebuah kegiatan. Apabila perencanaan di siapkan dengan matang pada awal kegiatan maka akan menghasilkan kegiatan yang baik, sedangkan apabila perencanaan di awal kurang baik maka kegiatan pun cenderung hasilnya tidak akan baik.

Dalam pembuatan program Budaya CINTA, sekolah melakukan perencanaan dalam menyusun langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program Budaya CINTA. Perencanaan dilakukan oleh pihak sekolah dengan melakukan musyawarah. Adapun pihak yang terkait dalam perencanaan pembuatan program pembinaan akhlak mulia di SMP

Negeri 43 Bandung yaitu kepala sekolah, guru-guru dan juga orang tua, mereka terlibat dalam penyusunan program kegiatan pembinaan akhlak mulia.

Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan langkah yang tepat dalam mengadakan pembinaan akhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kaufman (dalam Harjanto, 2010, hlm. 2) perencanaan merupakan proyeksi yang dibutuhkan untuk membantu mencapai sebuah tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan sangat berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Sebelum pelaksanaan maka langkah pertama yaitu perencanaan, karena perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang efektif dan efisien agar tujuan yang akan dicapai bisa terwujud.

Sejalan dengan pendapat Ely (dalam Sanjaya, 2008, hlm. 24) yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses dan cara berpikir untuk membantu meraih hasil yang diharapkan. Hlm tersebut menggambarkan bahwa di dalam perencanaan mengandung adanya target dan capaian-capaian yang harus diraih.

Dari pemahaman di atas, perencanaan mengandung 6 pokok pikiran yaitu (dalam Harjanto, 2010, hlm. 2): a) Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. b) Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangan. c) Untuk menutup kesenjangan-kesenjangan itu diperlukan usaha-usaha. d) Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat beraneka ragam dan merupakan alternatif yang mungkin harus di tempuh. e) Pemilihan alternatif yang paling baik, dalam arti mempunyai efektivitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan. Alternatif yang dipilih harus diperinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.

Dengan demikian perencanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung telah dirancang dan disusun sebelumnya, dengan cara dilakukannya musyawarah antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung. Hal tersebut merupakan langkah yang tepat untuk keberhasilan dari program pembinaan akhlak mulia yang dilakukan di SMP Negeri 43 Bandung.

3. Proses pelaksanaan pembinaan akhlak mulia melalui program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

Pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung yang dilaksanakan setiap minggunya berfokus terhadap perubahan akhlak dan karakter dari siswa

dan warga sekolah SMP Negeri 43 Bandung. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya kemerosotan akhlak di kalangan siswa-siswi dan warga sekolah SMP Negeri 43 Bandung dengan mengikuti alur dari setiap kegiatan dari program pembinaan akhlak mulia atau disebut dengan program budaya CINTA. Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak mulia yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 43 Bandung dilaksanakan secara tersusun dan terstruktur. Hal tersebut sesuai dengan setiap kegiatan yang dilakukan setiap minggunya sesuai dengan jadwal telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam program pembinaan akhlak mulia yang dilakukan oleh sekolah SMP negeri 43 Bandung terdapat kegiatan yang membuat siswa semakin dekat dengan Allah dengan senantiasa beribadah tepat waktu dan sholat berjamaah di masjid.

Apabila dikaitkan dengan teori, hal tersebut sesuai dengan pendapat Alim (2011, hlm. 153) Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Ada beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah di antaranya: pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang di tumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Kedua karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.

Senada dengan Alim, Abdullah berpendapat (2007, hlm. 200) manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.

Hedi Hidayat, 2018

MODEL PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI PROGRAM BUDAYA CINTA DI SMPN 43 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain siswa semakin dekat dengan Allah, dalam pembinaan akhlak mulia tersebut siswa diarahkan agar senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Apabila dikaitkan dengan teori, hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdullah (2007, hlm. 212) Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah.

Senada dengan Abdullah, Nurdin berpendapat (2001, hlm. 206) pola akhlak kepada sesama manusia yaitu dengan cara menjaga kesucian dirinya dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran dan memberantas kezaliman, mengembangkan kebijaksanaan dan bersabar ketika mendapat musibah. Selalu rendah hati dan tidak sombong, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah.

Apabila dikaitkan dengan teori, hal tersebut sesuai dengan pendapat Alim (2011, hlm. 13) yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda mati. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhlmifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam.

Senada dengan Alim, Abdullah berpendapat (2007, hlm. 223) lingkungan ialah segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa. Lingkungan masyarakat ialah lingkungan kelompok manusia yang membutuhkan dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu

Kegiatan pembinaan akhlak mulia di sekolah SMP Negeri 43 Bandung dilakukan dengan cara pendekatan langsung, di mana para guru sebagai pembina bertemu dan bertatap langsung dengan para siswa yang sekaligus sebagai objek dari pembinaan akhlak mulia tersebut. hal tersebut merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Hedi Hidayat, 2018

MODEL PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI PROGRAM BUDAYA CINTA DI SMPN 43 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila dikaitkan dengan teori, hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin (1985, hlm. 24) Pembinaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan yang maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depannya

Senada dengan Arifin, Syafaat berpendapat (2008, hlm. 153) pembinaan merupakan upaya untuk menyempurnakan watak dan batin seseorang dengan melalui pendekatan-pendekatan yang ada ada di dalam Al-Quran dan Hadis agar ia memiliki mental yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan serta dapat mengendalikan sikap, watak dan kepribadiannya.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nurlaen (2012, hlm. 122) pembinaan adalah suatu usaha untuk menjadikan yang dibina hidup sehat jasmaniah dan rohaniyah, sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilannya, pengetahuannya, serta kepandaiannya dalam lingkungan hidup.

Kesimpulannya bahwa program pembinaan akhlak mulia yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP 43 Negeri Bandung merupakan upaya untuk mencegah berkembangnya kemerosotan akhlak pada siswa dan siswi SMP Negeri 43 Bandung, selain itu program pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memfasilitasi para siswa agar dapat menyempurnakan akhlaknya.

4. Evaluasi pembinaan akhlak mulia melalui program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

pada pelaksanaannya banyak sekali gangguan dan kendala yang dihadapi. Hal tersebut menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak mulia baik yang dirasakan oleh pihak pelaksana maupun oleh pihak individu yang menjadi objek dari pembinaan akhlak mulia tersebut. Maka dari itu pihak sekolah sebagai pelaksana melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan agar pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung dapat terpantau dan dapat dilihat keberhasilannya. Pihak sekolah melakukan evaluasi dengan cara memeriksa buku kegiatan sehari-hari siswa. Adapun yang menjadi pemeriksanya yaitu guru agama di SMP Negeri 43 Bandung.

Pada taraf pelaksanaannya banyak sekali gangguan dan kendala yang dihadapi. Hal tersebut menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak mulia baik yang dirasakan oleh pihak pelaksana maupun oleh pihak individu yang menjadi objek dari pembinaan akhlak mulia tersebut. Namun sejatinya dengan adanya kendala tersebut merupakan sebuah tantangan yang harus di hadapi.

Dalam rangka perbaikan program pembinaan akhlak mulia melalui program budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung maka pihak sekolah sebagai pelaksana melakukan pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dan evaluasi dilakukan agar pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung dapat terpantau dan dapat dilihat keberhasilannya. Pihak sekolah melakukan evaluasi dengan cara memeriksa buku kegiatan sehari-hari siswa. Adapun yang menjadi pemeriksanya yaitu guru agama di SMP Negeri 43 Bandung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2009, hlm. 126) pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan yang telah direncanakan tercapai atau tidak. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Adapun Menurut Handoko (1987, hlm. 361) pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pembinaan yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. SMP Negeri 43 Bandung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mulia melalui program budaya CINTA melakukan pengawasan dan evaluasi bertujuan untuk mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut.

5. Hambatan pembinaan akhlak mulia melalui program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung terdapat beberapa kendala, adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan diakibatkan keterlambatan datang kesekolah, selain itu pihak sekolah mengalami kesulitan dalam mengontrol kegiatan karena keterbatasan petugas yang menjaga dan mengawasi kegiatan pembinaan akhlak mulia. Selain petugas yang terbatas sarana dan prasarana pun juga menjadi kendala seperti ukuran masjid dan jumlah kran air untuk wudhu yang tidak sesuai dengan jumlah siswa.

Seharusnya sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan yang mendukung dari pelaksanaan pembinaan akhlak mulia, karena itu merupakan tugas dan kewajiban dari sekolah, sebagaimana pendapat Muhaimin (2001, hlm. 298), menurutnya bahwa sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan suasana sekolah yang religius. Salah satu cara dalam menciptakan suasana sekolah yang religius yaitu dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Sedangkan menurut Sauri (2006, hlm. 45) sekolah tidak hanya berkewajiban pada pewarisan dan pelestarian nilai, tetapi juga menjadi lokomotif pembaharuan masyarakat atau agen pembaharuan, karena bagaimanapun sekolah merupakan pembinaan manusia yang akan mengisi masa depan masyarakat. Kondisi dan situasi di masa depan berbeda dengan kondisi dan situasi hari ini. Karena itu, orientasi sekolah adalah orientasi ke masa depan dengan segala perangkat sistem yang harus dimilikinya. Proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada penyampaian materi kurikulum, tetapi pengembangan dan reproduksi budaya dan kebiasaan baru yang lebih unggul seyogyanya dilakukan.

Kegiatan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung cukup berjalan lancar, meskipun dalam setiap kegiatan dari pembinaan akhlak mulia selalu terdapat siswa yang terlambat mengikuti kegiatan pembinaan. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah yang serius karena kegiatan tetap berjalan dengan sesuai rencana. Pihak sekolah senantiasa berusaha keras untuk menghadapi berbagai macam hambatan-hambatan dan kendala yang akan dihadapi

6. Hasil pembinaan akhlak mulia melalui program Budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung

Setelah dilaksanakannya pembinaan akhlak mulia melalui program budaya CINTA di SMP Negeri 43 Bandung, siswa memiliki tambahan pengetahuan tentang agama Islam, memiliki akhlak yang baik, selain itu siswa juga memiliki kebiasaan beribadah tepat waktu, dengan senantiasa melakukan sholat berjamaah di masjid. Ketika di rumah siswa sopan terhadap orang tua dan di sekolah siswa memiliki sikap yang santun kepada guru dan teman-temannya.

Nilai-nilai pendidikan karakter dan pembinaan akhlak mulia pada anak bangsa sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja dalam bentuk formal mata pelajaran tetapi juga harus di tanamkan budaya-budaya religius, budaya sehat, budaya bersih dan budaya cinta tanah air dengan pembiasaan-pembiasaan melalui program cinta SMPN 43 Bandung. Namun upaya di atas tidak akan berjalan dengan baik apabila guru sebagai penanggung jawab proses pembelajaran tidak berkeinginan melaksanakannya dengan baik. Dari proses pembinaan akhlak mulia tersebut terdapat hasil yang cukup bagus dimana siswa menjadi memiliki kebiasaan beribadah yang rajin, dengan senantiasa meakukan sholat berjamaah tepat waktu di masjid. Ketika di rumah dan di sekolah siswa memiliki sikap yang santun kepada sesama, dan juga memiliki kepedulian yang baik terhadap lingkungan.

Disinilah guru dituntut untuk berperan aktif melakukan pembimbingan dalam kegiatan pembiasaan budaya yang sudah di programkan oleh sekolah. Hal ini demi terwujudnya kualitas pendidikan yang tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur budi pekerti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nata (2003, hlm. 158) pembinaan akhlak mulia merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya.

Cukup banyak perubahan yang terjadi pada diri siswa selain dari segi akhlak para siswa juga menjadi semakin banyak memiliki wawasan mengenai ajaran Islam. Bukan hanya di

sekolah para siswa juga menjadi giat belajar dan berperilaku santun kepada orang tua di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Syafaat (2008, hlm. 153) pembinaan merupakan upaya untuk menyempurnakan watak dan batin seseorang dengan melalui pendekatan-pendekatan yang ada ada di dalam Al-Quran dan Hadits agar ia memiliki mental yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan serta dapat mengendalikan sikap, watak dan kepribadiannya.

Keberhasilan pembinaan akhlak mulia ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai materi dan metode yang telah diberikan oleh para guru yang senantiasa bekerja keras menjalankan program pembinaan akhlak mulia ini. Dengan kasih sayang guru yang telah diberikan kepada para siswa SMP Negeri 43 Bandung ini juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil dari pelaksanaan program tersebut.

Sejauh ini peneliti melihat penyampaian materi dan penggunaan metode yang digunakan para guru di SMP Negeri 43 Bandung sudah bagus dan cukup memberikan pengaruh yang positif bagi perubahan-perubahan perilaku para siswa. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan dari pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung cukup efektif dan berhasil dalam membangun kebiasaan-kebiasaan yang positif. Keberhasilan dari pencapaian tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku para siswa yang telah mengikuti kegiatan pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung.

Dengan adanya hasil yang dapat terlihat dari pembinaan akhlak Mulia di SMP Negeri 43 Bandung, maka peneliti merasa bahwa pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung cukup berhasil untuk merubah perilaku para siswa yang kurang baik menjadi lebih baik. Para siswa terlihat menjadi rajin beribadah, terbukti dengan kebiasaan-kebiasaan para siswa sholat berjamaah di masjid, selain itu juga para siswa senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, dengan senantiasa membuang sampah di tempatnya dan juga selalu menjaga tanaman-tanaman di lingkungan sekolah dan dengan kebiasaan berolahraga pagi para siswa menjadi memiliki badan yang bugar untuk belajar di sekolah.